

HUBUNGAN ANTARA PRAKTEK *PERSONAL HYGIENE* OLEH PERAWAT TERHADAP KEPUASAN PASIEN

Sasni Triana Putri

STIKes Wijaya Husada Bogor

Email : wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di 27 rumah sakit kabupaten dan kota pada tahun 2017, didapatkan tingkat personal hygiene perawat dan kepuasan pasien yang jauh dari yang diharapkan oleh pasien. Untuk mengetahui hubungan antara praktik personal hygiene perawat dengan kepuasan pasien di ruang rawat inap rumah sakit Salak ruang hesti B. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan metode cross sectional. Besar sampel yang dibutuhkan adalah 119 responden. Cara pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner, praktik kebersihan diri yang baik ada 80 orang (67,2%), sedangkan praktik kebersihan diri yang buruk ada 39 orang (32,8%). Sedangkan kepuasan pasien yang puas 87 orang (73,1%), dan yang belum puas ada 32 orang (26,9%). Nilai hubungan signifikan diperoleh Nilai $P > 0,027 > \alpha$. H_0 ditolak artinya H_a diterima, dari nilai hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara personal hygiene di ruang hesti B RS Salak Bogor tahun 2020. hubungan praktik personal hygiene perawat terhadap kepuasan pasien di rawat inap Ruang hesti B RS Salak Bogor.

Kata kunci : *Personal Hygiene, Kepuasan, Perawat*

THE CORRELATIONS BETWEEN *PERSONAL HYGIENE PRACTICES* BY NURSES ON PATIENT SATISFACTION

ABSTRACT

In Indonesia based on research conducted by the ministry of health of the republic of Indonesia in 27 hospital districts and cities in 2017, getting the nursing personal hygiene and patient satisfaction levels are far from what is expected by the patient. to determine the relationship between personal hygiene practices by nurses on patient satisfaction in the inpatient unit at the hospital hesti B barking. this kind of research is using descriptive analytic using cross sectional method. The required sample size was 119 respondents. How sampling with simple random sampling technique. Collection of data obtained through questionnaires. good personal hygiene practices there were 80 people (67.2%), whereas poor personal hygiene practices there are 39 persons (32.8%). While patient satisfaction satisfied 87 people (73.1%), and who has not satisfied that there were 32 people (26.9%). Value relationship significant get 0.027 $P > \alpha$. H_0 is rejected, it means H_a accepted, of the value of the results shows the results of the study showed an association between personal hygiene the hospital hesti B barking bogor in 2020. the relationship between personal hygiene practices by nurses on patient satisfaction in the inpatient unit at the hospital hesti B Bogor.

Keywords : *Personal Hygiene, Satisfaction, Nurse*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena akan mempengaruhi kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan klien. Praktek personal hygiene seseorang dipengaruhi oleh factor pribadi, social, dan budaya. Jika seseorang sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus menerus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum.⁽¹⁾

Menurut WHO (2016) *personal hygiene* (kebersihan diri) merupakan perawatan diri yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri baik secara fisik maupun mental. Menjaga kebersihan diri sangat penting karena dapat memperkecil pintu masuk mikroorganismen pembawa penyakit. Bagi dunia keperawatan, personal hygiene merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus senantiasa terpenuhi.⁽²⁾

Praktik hygiene berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan pasien.

Perawatan diri terhadap pasien bertujuan untuk memelihara kebersihan serta meningkatkan derajat kesehatan sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit. Upaya pencegahan masalah infeksi nosokomial paling sederhana yang dapat dilakukan perawat, dengan memberi pelayanan personal hygiene. Sehingga pasien akan percaya bahwa perawat juga memperhatikan kebutuhan personal hygienenya. Pasien akan merasa puas dan tidak perlu takut akan terjadinya penularan infeksi nosokomial yang sering terjadi di Rumah Sakit karena kulit mereka tetap sehat.⁽¹⁾

Infeksi nosokomial sampai sekarang masih merupakan masalah perawatan kesehatan di rumah sakit seluruh dunia. Di Indonesia yaitu di 10 RSU pendidikan, infeksi nosokomial cukup tinggi yaitu 6-16 % dengan rata-rata 9,8 %. Infeksi nosokomial paling umum terjadi adalah infeksi luka operasi (ILO). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa angka kejadian ILO pada rumah sakit di Indonesia bervariasi antara 2-18 % dari keseluruhan prosedur pembedahan.⁽³⁾

Penularan infeksi yang didapat dari rumah sakit disebut infeksi

nosokomial. Badan Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan nosokomial sebagai infeksi yang didapat oleh pasien selama perawatan di rumah sakit atau pelayanan kesehatan lainnya. Beberapa infeksi nosokomial yang sering muncul di beberapa negara adalah infeksi saluran kemih, saluran napas bawah, daerah operasi dan aliran darah. Penularan infeksi tersebut dapat terjadi melalui beberapa cara, seperti penularan secara kontak, baik langsung maupun tidak langsung, seperti pada benda mati yang terkontaminasi oleh kuman. Adapula penularan melalui udara dan inhalasi yaitu penularan yang terjadi bila mikroorganisme tertentu menempel pada partikel udara sehingga terhirup oleh orang di sekitarnya di ruangan tersebut.⁽⁴⁾

Kepuasan adalah suatu fungsi dari perbedaan antara penampilan yang dirasakan dan diharapkan. Kepuasan pasien adalah tingkat kepuasan dari persepsi pasien dan keluarga terhadap pelayanan kesehatan dan merupakan salah satu indikator kinerja rumah sakit. Bila pasien menunjukkan hal-hal yang bagus mengenai pelayanan kesehatan terutama pelayanan keperawatan dan pasien mengindikasikan dengan

perilaku positifnya, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa pasien memang puas terhadap pelayanan tersebut.⁽⁵⁾

Kepuasan pasien akan tercapai apabila diperoleh hasil yang optimal bagi setiap pasien dan pelayanan kesehatan memperhatikan kemampuan pasien dan keluarganya, ada perhatian terhadap keluhan, kondisi lingkungan fisik serta tanggap kepada kebutuhan pasien.⁽⁶⁾

Tingkat kepuasan pasien sering kali dipandang sebagai suatu komponen yang penting dalam pelayanan kesehatan. Kepuasan pasien merupakan indikator pertama dari standar suatu rumah sakit dan merupakan suatu ukuran mutu pelayanan. Sebagai salah satu dari standar asuhan keperawatan, memberikan bantuan pemeliharaan personal hygiene bagi pasien rawat inap dianggap sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan, dan mencegah terjadinya penyakit nosokomial di Rumah sakit.⁽⁷⁾

Di Indonesia, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Depkes RI di 27 rumah sakit kabupaten dan kota pada tahun 2001, mendapatkan hasil keperawatan personal hygiene dan

tingkat kepuasan pasien masih jauh dari apa yang diharapkan oleh pasien tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra di rumah sakit luwuk kabupaten banggai tahun 2008 tentang kepuasan pasien terhadap pelayanan personal hygiene menunjukkan dari 64 responden yang diteliti didapatkan 74,8% tingkat kepuasan belum sesuai harapan, dimensi personal hygiene 75,9% belum sesuai harapan dan pada dimensi kepuasan 70,5% belum sesuai harapan.⁽⁸⁾

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang rawat inap Hesti B di RS Salak Bogor kepada 10 orang pasien rawat inap, 6 orang pasien mengatakan puas dengan pelayanan perawat terhadap personal hygiene, sedangkan 4 responden menyatakan tidak puas terhadap pelayanan kesehatan disebabkan antara lain: karena petugas tidak ramah, tidak berkomunikasi dengan baik, serta pelaksanaan personal hygiene yang diterima pasien rawat inap kurang baik. Berdasarkan latar belakang dan hasil ini, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Hubungan Antara Praktek Personal Hygiene oleh

perawat terhadap kepuasan pasien Ruang Rawat Inap Hesti B di RS Salak Bogor.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan metode *Cross Sectional*. Populasi responden pada penelitian ini adalah klien di ruang rawat inap Hesti B di RS Salak Bogor, yang berjumlah 170 orang. sampel penelitian sejumlah 119 orang. Penelitian dilakukan di ruang rawat inap Hesti B di RS Salak Bogor bulan Februari tahun 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner metode yang dipilih untuk mengumpulkan data dan lembar observasi. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat (*uji chi square*).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi Prekatek Personal Hygiene

No	Personal Hygiene	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	80	67,2
2	Buruk	39	32,8
Total		119	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa praktek personel hygiene yang baik ada 80 orang (67.2 %), sedangkan praktek personal hygiene buruk ada 39 orang (32.8 %).

Tabel 2 Distribusi frekuensi kepuasan pasien

No	Kepuasan Pasien	Frekuensi	Presentase (%)
1	Puas	87	73,1
2	Tidak Puas	32	26,9
Total		119	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 119 responden memiliki kepuasan pasien yang merasa Puas 87 orang (73.1 %) dan yang memiliki Tidak Puas ada 32 orang (26.9 %).

Tabel 3 Hubungan Antara Praktek Personal Hygiene Terhadap Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Hesti B di Rs Salak Bogor

Personal hygiene	Kepuasan				Total	OR	P
	Puas		Tidak Puas				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	64	73.6	16	50	80	67.2	2.783
Buruk	23	26.4	16	50	39	32.8	1.2006-6.452
Total	87	100	32	100	119	100	0.027

Data analisa bivariat diatas menunjukkan dari 80 (67.2%) responden

yang praktek *personal hygiene* yang baik puas ada 64 orang (73.6%) sedangkan yang tidak puas 16 orang (50%), dan 39 (32.8%) responden *personal hygiene* buruk ada 23 orang (26.4%) sedangkan yang tidak puas 16 orang (50%). Sedangkan nilai signifikan nilai OR 2.783 yang artinya praktek *personal hygiene* yang baik memiliki peluang sebesar 2,8 kali pasien menjadi kepuasan baik dibandingkan dengan kepuasan buruk. Untuk nilai p value $0.027 < 0.05$. artinya tolak H_0 atau terima H_a , dari nilai tersebut maka hasil penelitian adalah adanya hubungan antara Praktek Personal Hygiene Oleh Perawat Terhadap Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Hesti B di RS.Salak Bogor

PEMBAHASAN

1. Praktik *Personal Hygiene*

Dengan jumlah 119 responden didapatkannya data diketahui bahwa praktek personel hygiene yang baik ada 80 orang (67.2 %), sedangkan praktek personal hygiene buruk ada 39 orang (32.8 %). Data tesebut menunjukkan praktek personal hygiene yang baik, hal tersebut menggambarkan bahwa perawat melakukan perawatan yang baik dan

mampu memelihara kebersihan baik fisik maupun mental serta membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia.

Personal hygiene (kebersihan diri) merupakan perawatan diri yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri baik secara fisik maupun mental. Menjaga kebersihan diri sangat penting karena dapat memperkecil pintu masuk mikroorganisme pembawa penyakit. Bagi dunia keperawatan, personal hygiene merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi.⁽⁹⁾

Personal hygiene sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan klien. Praktek personal hygiene seseorang dipengaruhi oleh faktor pribadi, sosial dan budaya. Jika seseorang sakit biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan, hal ini terjadi karena mereka menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus menerus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum.⁽⁴⁾

Dari beberapa kutipan teori sesuai yang peneliti lakukan di Ruang Hesti B di Rs Salak Bogor dengan 119 responden, praktek personal hygiene baik ada 80 orang (67.2 %), data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50 % perawat melakukan dan memelihara kebersihan serta kesehatan pasien baik secara fisik maupun mental yang bertujuan untuk menjaga kebersihan diri sangat penting karena dapat memperkecil pintu masuk mikroorganisme pembawa penyakit. Personal hygiene sangat penting karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan klien.

2. Kepuasan Pasien

Diketahui dari 119 responden memiliki kepuasan baik 87 orang (73.1 %) dan yang memiliki kepuasan buruk ada 32 orang (26.9 %). Data tersebut menunjukkan bahwa banyaknya pasien merasa puas, hal ini menunjukkan apa yang dirasakan oleh pasien terhadap pelayanan rumah sakit. Pasien menunjukkan perilaku positif terhadap pelayanan yang telah diberikan.

Kepuasan pasien adalah tingkat kepuasan dari persepsi pasien dan

keluarga terhadap pelayanan kesehatan dan merupakan salah satu indikator kinerja rumah sakit. Bila pasien menunjukkan hal-hal yang bagus mengenai pelayanan kesehatan terutama pelayanan keperawatan dari pasien mengidentifikasi dengan perilaku positifnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pasien memang puas terhadap pelayanan tersebut.⁽⁵⁾

Kepuasan pasien akan tercapai apabila diperoleh hasil yang optimal bagi setiap pasien dan keluarga, ada perhatian terhadap pelayanan tersebut.⁽⁶⁾

Kepuasan pasien merupakan aspek yang paling menonjol dalam operasional pelayanan rumah sakit. Kepuasan pasien merupakan salah satu faktor penting yang berdampak besar terhadap keberhasilan suatu rumah sakit dalam meningkatkan jumlah kunjungan pasien. Pasien yang puas terhadap pelayanan cenderung akan kembali kerumah sakit tersebut.⁽⁷⁾

Faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien diantaranya, Kualitas produk jasa, kualitas pelayanan, faktor emosional, harga dan biaya.⁽⁸⁾

Dari beberapa teori diatas dapat dianalisa bahwa kepuasan pasien di Ruang Hesti B di Rs Salak Bogor

dengan 119 respon, yang memiliki kepuasan baik ada 87 orang (73.1 %), data tersebut menunjukkan bahwa banyaknya pasien yang merasa puas, hal ini dikarenakan Pasien menunjukkan perilaku positif terhadap pelayanan yang telah diberikan, Kepuasan pasien merupakan salah satu, faktor penting yang berdampak besar terhadap keberhasilan suatu rumah sakit dalam meningkatkan jumlah kunjungan pasien. Pasien yang puas terhadap pelayanan cenderung akan kembali kerumah sakit tersebut dan pengaruh dari kualitas jasa, kualitas pelayanan yang baik terhadap pasien.

3. Hubungan Praktek Personal Hygiene Terhadap Kepuasan Pasien

Praktik personal hygiene berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan pasien, Perawatan diri terhadap pasien bertujuan untuk memelihara kebersihan serta meningkatkan derajat kesehatan sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit. Upaya pencegahan masalah infeksi nosokomial paling sederhana yang dapat dilakukan perawat, dengan memberi pelayanan personal hygiene,

sehingga pasien akan percaya bahwa perawat juga memperhatikan kebutuhan personal hygienenya. Pasien akan merasa puas dan tidak perlu takut akan terjadinya penularan infeksi nosokomial yang sering terjadi di rumah sakit karena kulit mereka tetap sehat.⁽⁴⁾

Pengaruh *personal hygiene* terhadap kepuasan pasien, kepuasan pasien merupakan indikator pertama dari standar suatu rumah sakit dan merupakan suatu ukuran mutu pelayanan. Sebagai salah satu dari standar asuhan keperawatan, memberikan bantuan pemeliharaan Personal Hygiene bagi pasien rawat inap dianggap sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan, dan mencegah terjadinya penyakit nosokomial di Rumah Sakit.⁽⁹⁾

Penelitian yang dilakukan oleh (Al Fata Hasanudin, 2013), dengan judul hubungan antara praktek personal hygiene (memandikan) oleh perawat terhadap kepuasan pasien di Ruang Truntum RSUD Benda Pekalongan, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara praktek personal hygiene terhadap kepuasan pasien, penelitian ini sejalan dengan penelitaian yang dilakukan oleh peneliti yang juga

menemukan adanya hubungan praktek personal hygiene terhadap tingkat kepuasan pasien.

Dari beberapa kutipan tersebut dapat dianalisa bahwa Hasil analisa hubungan antara Personal Hygiene terhadap Kepuasan Pasien dengan jumlah 119 responden, analisa bivariat dengan uji *Chi Square*, diketahui dari 87 responden kepuasan pasien baik dengan personal hygiene baik 64 orang (73.6 %), data ini menunjukkan bahwa semakin baik personal hygiene yang dilakukan maka kepuasan pasien semakin baik pula, ditandai dengan perilaku positif pasien terhadap tindakan perawat. Sedangkan dari 32 orang yang memiliki kepuasan buruk dengan personal hygiene baik dan buruk masing-masing ada 16 orang (50 %).

Nilai hubungan signifikansi dengan menggunakan SPSS versi 20 didapatkan nilai P Value $0.027 < 0.05$, artinya H_0 ditolak atau menerima H_a dari nilai tersebut maka hasil penelitian adalah adanya hubungan antara praktek personal hygiene oleh perawat terhadap kepuasan pasien di ruang rawat inap Hesti B di RS Salak Bogor.

SIMPULAN

1. Diketahui bahwa praktek personel hygiene yang baik ada 80 orang (67.2 %), sedangkan praktek personal hygiene buruk ada 39 orang (32.8 %).
2. Diketahui dari 119 responden memiliki kepuasan baik 87 orang (73.1 %) dan yang memiliki kepuasan buruk ada 32 orang (26.9 %).
3. Hasil analisa hubungan antara Personal Hygiene terhadap Kepuasan Pasien dengan jumlah 119 responden, analisa bivariat dengan uji *Chi Square*, diketahui dari 87 responden kepuasan pasien baik dengan personal hygiene baik 64 orang (73.6 %), personal hygiene buruk 23 orang (26.4 %), sedangkan ada 32 orang yang memiliki kepuasan buruk dengan personal hygiene baik dan buruk masing-masing ada 16 orang (50 %). Nilai OR 2.783 yang artinya praktek personal hygiene yang baik memiliki peluang sebesar 2.783 kali pasien menjadi kepuasan baik dibandingkan dengan kepuasan buruk, untuk nilai *P Value* 0.026 < 0.05, artinya menolak H_0 dan H_a diterima, dari nilai tersebut maka

hasil penelitian adalah adanya hubungan antara Praktek Personal Hygiene Oleh Perawat Terhadap Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Hesti B di Rs Salak Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hasanah UN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat Dalam Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di RSUD Kabupaten Karanganyar. Progr Stud S1 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta. 2015;
2. Departemen Kesehatan RI. Pedoman pelaksanaan kewaspadaan universal di pelayanan kesehatan. Departemen Kesehatan RI. 2007.
3. Darmadi. Infeksi Nosokomial: Problematika & Pengendaliannya. Infeksi Nosokomial: Problematika & Pengendaliannya. 2011.
4. Alimul A, Aziz A. Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan. Jakarta Salemba Med. 2006;

5. Supranto. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar. Jakarta, Rineka Cipta. 2001;
6. Andriani A-. HUBUNGAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEPUASAN PASIEN DIRUANGAN POLI UMUM PUSKESMAS BUKITTINGGI. J Endur. 2017;
7. Satrianegara MF. Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan. Hiegene. 2018.
8. Munawir I. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit. J Ilm Kesehat. 2018;
9. Alimul. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Keperawatan. 2019.